

## Analisis Kesulitan Siswa Dalam Belajar Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital

Elanda Putra<sup>1</sup>, Faiza Rini<sup>2</sup>, Irsyadunas<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>1</sup>elandaputra031@gmail.com, <sup>2</sup>faizarini201104a@gmail.com, <sup>3</sup>unasirsyad@gmail.com

### Abstract

*Problems that occur at SMKN 1 Batusangkar online learning has an impact so that students have difficulty in practicum and students have limited time to communicate not all student questions are responded to by the teacher outside of online learning hours. This research was conducted in February 2022 at the State Vocational High School (SMKN) 1 Batusangkar, This study aims to analyze students' difficulties in learning SISKOMDIG. This type of research is a qualitative research, which investigates the difficulties of students in learning SISKOMDIG. Based on the analysis conducted on students' difficulties in learning SISKOMDIG, it can be concluded that there are student difficulties that come from internal and external students. Students' external difficulties come from students' limitations in understanding the material contained in books, Difficulty in using laptops*

*Keywords: Analysis, Siskomdik*

### Abstrak

Permasalahan yang terjadi di SMKN 1 Batusangkar pembelajaran secara online memberi dampak sehingga siswa kesulitan dalam praktikum dan siswa memiliki keterbatasan waktu untuk berkomunikasi tidak semua pertanyaan siswa direspon oleh guru diluar jam pembelajaran online, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Batusangkar Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam pembelajaran SISKOMDIG. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana menginvestigasi kesulitan siswa dalam pembelajaran SISKOMDIG. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap kesulitan siswa dalam pembelajaran SISKOMDIG dapat disimpulkan bahwa ada kesulitan siswa yang berasal dari internal dan eksternal siswa. Kesulitan eksternal siswa berasal dari keterbatasan siswa dalam memahami materi yang ada pada buku, Kesulitan dalam menggunakan laptop.

Kata kunci: Analisis, Siskomdik.

© 2022 Jurnal Pustaka Data

### 1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ulfah, 2015). Pembelajaran ialah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Sejalan dengan pendapat Ramadoni (2021) bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai jika menerapkan

metode pembelajaran yang tepat. Saat ini kondisi pandemi Covid-19 membuat guru harus beradaptasi kembali dalam merancang bahan ajar dan proses pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Teknologi dapat membantu guru untuk merancang proses pembelajaran di masa pandemi, dimana proses

pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online* (pembelajaran daring).

Mata Pelajaran SISKOMDIG (simulasi dan komunikasi digital) merupakan mata pelajaran wajib di tingkat SMK. Pada kurikulum 2010 pembelajaran ini dikenal dengan nama TIK (Teknologi Informasi dan Komputer). Mata Pelajaran SISKOMDIG merupakan mata pelajaran yang membahas bidang komunikasi digital. Simulasi dan komunikasi digital adalah proses pertukaran informasi antara dua perangkat atau lebih dalam bentuk penyampaian penerimaan data. Mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital memanfaatkan perkembangan teknologi. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak ditemui permasalahan baik datangnya dari guru maupun dari siswa, diantaranya: 1) Kesadaran siswa yang kurang dalam mempelajari materi pelajaran, 2) Sedikit siswa yang berpartisipasi aktif, 3) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, 4) Guru belum menemukan model pembelajaran yang tepat untuk membuat siswa aktif (Riyanto, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat bahwa masalah yang terjadi di SMKN 1 Batusangkar yaitu: 1) Siswa memiliki keterbatasan internet ditempat tinggal mereka, 2) Siswa kesulitan dalam pratikum yang dilakukan secara online, 3) Tidak semua pertanyaan siswa direspon oleh guru diluar jam pembelajaran online, 4) Siswa memiliki keterbatasan waktu untuk berkomunikasi dengan guru saat pembelajaran *online*, 5) Siswa memiliki keterbatasan internet ditempat tinggal mereka yang berlokasi ditempat terpencil. 6) Siswa kesulitan memahami materi pembelajaran SISKOMDIG secara individu. 7) Siswa tidak memiliki alat pratikum yang lengkap. 8) Guru tidak menjelaskan materi pembelajaran, tetapi guru hanya memberikan tugas melalui media sosial. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Ini dapat dilihat dari hasil (penilaian tengah semester) PTS siswa kelas X Otomatisasi & Kelola Perkantoran (OTKP) di SMKN 1 Batusangkar dengan rata-rata 69,55. Nilai PTS ini masih jauh dibawah KKM sekolah yaitu 75. Diketahui dari data PTS siswa yang berjumlah 36 orang hanya terdapat 10 siswa yang tuntas, sedangkan 26 siswa termasuk kategori tidak tuntas. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran online yang masih kurang produktif.

Pada saat ini proses pembelajaran tatap muka terbatas sudah diberlakukan di SMKN 1 Batusangkar. Pembelajaran tatap muka terbatas maksudnya ialah proses pembelajaran dengan waktu yang dipersingkat. Oleh karena itu, siswa terkendala kurangnya waktu belajar disekolah sedangkan pembelajaran simulasi dan komunikasi digital ini lebih banyak dilakukan dengan metode praktek. Hal ini sangat membuat siswa kesulitan dalam

pembelajaran SISKOMDIG di SMKN 1 Batusangkar.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Batusangkar.

### 2.2 Jenis Penelitian

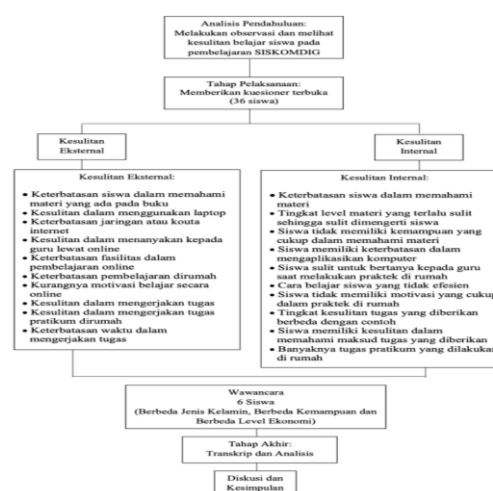
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana menginvestigasi kesulitan siswa dalam pembelajaran SISKOMDIG.

### 2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Batusangkar yang terdiri dari siswa dengan keanekaragaman kemampuan belajar yaitu tinggi, sedang dan rendah (ini dikategorikan melalui hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa pada mata pelajaran SISKOMDIG). Penelitian ini juga mempertimbangkan jenis kelamin siswa yaitu laki-laki dan perempuan. Di lain sisi peneliti juga ingin melihat kesulitan siswa dari berbagai latar belakang ekonomi keluarga yaitu: menengah keatas, menengah dan menengah kebawah (ini dikategorikan melalui siswa yang memiliki komputer/laptop serta kuota internet di rumah).

Jumlah sampel untuk angket terbuka sebanyak satu local berjumlah 36 siswa yang belajar pada mata pelajaran SISKOMDIG di SMKN 1 Batusangkar dan diambil. Berdasarkan angket yang disebar di ambil 6 siswa untuk diwawancarai, dimana keenam siswa tersebut.

### 2.4 Prosedur Penelitian



Gambar 1. Prosedur Penelitian

### 2.4 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa kuesioner terbuka dan wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Wawancara dilakukan dengan menggunakan handphone sebagai perekam video selama percakapan. Wawancara diawali dengan menanyakan identitas responden dan menanyakan kondisi keluarga responden serta kelengkapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran komputer dirumahnya. Peneliti terlebih dahulu membuat responden merasa nyaman kemudian mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah direncanakan. Serta peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan pendukung yang diperlukan ketika ada hal-hal penting yang ditanyakan tentang tanggapan responden. Semua pertanyaan dalam wawancara dan kuesioner terbuka didasarkan pada hal-hal yang berkaitan dengan kendala dan kesulitan siswa selama pembelajaran SISKOMDIG.

### 2.5 Instrumen Pengumpulan Data dan Kisi-Kisi Angket

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terbuka dan wawancara. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka dilakukan pada tanggal 16 Februari 2022 dan wawancara dengan siswa dilakukan pada tanggal 17 Februari 2022 yang direkam dengan menggunakan video.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap kesulitan siswa dalam pembelajaran SISKOMDIG dengan menggunakan kuesioner terbuka yang diisi oleh 36 siswa, serta diambil 6 dari siswa tersebut untuk diwawancarai. Diperoleh hasil bahwa ada kesulitan siswa yang berasal dari internal dan eksternal siswa. Kesulitan Eksternal

Kesulitan Eksternal yang dirasakan siswa dalam pembelajaran SISKOMDIG diantaranya:

3.1 Materi yang ada pada buku tidak mudah dipahami siswa.

Siswa memiliki kesulitan memahami materi yang ada pada buku sebanyak 32 siswa, kesulitan siswa

3.2 Guru tidak memberikan ulasan atau penjelasan dari buku dan juga tidak menyampaikan materi dengan sepenuhnya.

Siswa yang mengalami kesulitan karena tidak adanya ulasan penjelasan dari guru atas buku yang digunakan dalam pembelajaran SISKOMDIG sebanyak 2 orang. Kedua siswa tersebut berjenis kelamin perempuan, berasal dari kemampuan tinggi dan sedang dan kedua siswa tersebut berasal

3.3 Adanya gangguan dari lingkungan sekitar saat memahami materi yang ada pada buku.

3.4 Siswa sulit dalam memahami buku karena banyaknya kode-kode dan istilah-istilah yang ada pada buku SISKOMDIG

3.5 Siswa mengalami kesulitan dalam memahami bahasa buku yang tinggi dan penyajian materi yang panjang (materi yang sangat banyak).

Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal disebabkan oleh bahasa soal yang rumit.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan bahasa soal yang rumit sebanyak 3 siswa. Ketiga siswa berjenis kelamin perempuan. Ditinjau dari kemampuan akademik siswa terlihat bahwa 2 siswa berkemampuan tinggi dan 1 siswa berkemampuan sedang. Jika ditinjau dari kemampuan ekonomi siswa terlihat bahwa 3 siswa berasal dari ekonomi menengah.

3.6 Siswa mengalami kesulitan dalam memahami buku disebabkan tanpa melakukan pratikum.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami buku tanpa melakukan pratikum sebanyak 4 orang. Keempat siswa ini berjenis kelamin laki-laki. Ditinjau dari kemampuan akademik terlihat bahwa 1 siswa berkemampuan tinggi, 1 siswa berkemampuan sedang, dan 2 siswa berkemampuan rendah. Ditinjau dari kemampuan ekonomi siswa terlihat bahwa 1 siswa berasal dari ekonomi menengah keatas, dan 3 siswa berasal dari ekonomi menengah.

3.8 Siswa malas membaca buku dan berdampak pada pemahaman materinya.

Siswa yang malas membaca buku sehingga berdampak pada pemahaman materinya sebanyak 1 siswa dengan jenis kelamin perempuan, berkemampuan tinggi dan berasal dari ekonomi menengah keatas.

3.9 Siswa tidak memiliki buku.

Siswa yang tidak memiliki buku hanya 1 siswa dengan jenis kelamin laki-laki, berkemampuan sedang dan berasal dari ekonomi menengah.

## 4. Kesimpulan

Dalam kesimpulan tidak boleh ada referensi. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap kesulitan siswa dalam pembelajaran SISKOMDIG dapat disimpulkan bahwa ada kesulitan siswa yang berasal dari internal dan eksternal siswa. Kesulitan eksternal siswa berasal dari: Keterbatasan siswa dalam memahami materi yang ada pada buku, Kesulitan dalam menggunakan laptop, Keterbatasan jaringan atau kuota internet, Kesulitan dalam menanyakan kepada guru lewat online, Keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran online, Kesulitan dalam mengerjakan tugas, Kesulitan dalam mengerjakan tugas pratikum dirumah, Keterbatasan waktu dalam mengerjakan tugas

Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran SISKOMDIG dapat ditinjau dari kesulitan yang berasal dari internal siswa, diantaranya: Keterbatasan siswa dalam memahami materi.

Beberapa upaya yang telah dilakukan siswa untuk memahami materi-materi yang sulit siswa tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami materi, Siswa merasa bahwa mereka belum memiliki kemampuan untuk memahami materi, disebabkan oleh kemampuan akademik siswa yang rendah dan materi yang banyak., Siswa memiliki keterbatasan dalam mengaplikasikan software yang digunakan dalam pembelajaran SISKOMDIG, Siswa kesulitan untuk bertanya kepada guru saat melakukan pratikum di rumah, Cara belajar siswa yang tidak efisien.

### Daftar Rujukan

- [1] AECT. (2004). *Defenisi Teknologi Pendidikan satuan Tugas Defenisi dan Terminologi AECT: Seri Pustaka teknologi pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- [2] Anitah, S. W. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka.
- [3] Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- [4] Apriyana, J., Lestari, N. D., & Januardi, J. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Smk Se-Kecamatan Kayuagung. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 9(2).
- [5] Cahya, E. S. (2013). *Simulasi Digital Jilid 1*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [6] Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–4.
- [7] Riyanto, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi dengan Menggunakan Media Mind Mapping. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 1–8.
- [8] Sa'ud, U. S. (2005). *Pengertian Metode Simulasi*.
- [9] Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198.

-----